

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan ialah hal yang umum dilakukan untuk manusia mengarungi kehidupannya. Pada prinsipnya pendidikan ialah suatu ihtiyar untuk menjadikan manusia lebih bermoral serta menjadi manusia yang berbudi pekerti. Konsep pendidikan di mulai dari umur nol hingga mausia dimasukan dalam kubur menjadiknya panduan untuk mengangkat harkat serta martabat manusia. Anak indonesia ini harus mampu bersiang dalam hal pendidikan serta teknologi hal ini penting agar tidak tertinggal dari bangsa lain.¹ Dengan demikian, pendidikan sejak dini haruslah menjadi pijakan awal kepada mereka. Satu hal kebijakan pemerintah di sector pencerdasan anak bangsa ialah dukungan pemerintah terhadap kependidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD berada diantara lain Taman Kanak-kanak (TK) ataupun RA lembaga sejenis. Sebaliknya penyelenggara pembelajaran pada jalan non resmi diselenggarakan oleh warga atas kebutuhan dari warga sendiri. PAUD mendasari jenjang pembelajaran berikutnya. Simulan kependidikan pada anak-anak membagikan pengalaman yang sangat berharga buat pertumbuhan dikemudian hari. Pemberian rangsangan lewat pembelajaran anak umur dini butuh diberikan secara komperhensif, dalam arti anak tidak cuma dicerdaskan otaknya, hendak namun pula pintar pada aspek- aspek lain dalam kehidupannya, semacam: kehalusan budi serta rasa ataupun emosi, panca indra tercantum fisiknya serta aspek social dalam berhubungan serta berbahasa. Salah satunya kecerdasan yang butuh dirangsang yakni pertumbuhan bahasa.

Bahasa ialah wujud utama untuk mengekpresikan pikiran serta pengetahuan apabila anak membuat ikatan dengan individu lainnya. Cocok dengan gunanya, bahasa ialah perlengkapan komunikasi yang dipakai seorang ketika bergaul ataupun hubungannya terhadap lingkungan. Bahasa mempunyai kedudukan

¹Eneng Hemah dkk, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *JPPPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Volume 5 No 1, ISSN: 2335 830X (2018): 2.

berarti dalam meningkatkan pertumbuhan intelektual, sosial serta emosional anak.²

Pendidikan usia dini memiliki kedudukan yang amat berarti untuk pertumbuhan anak sebab ialah landasan mendasar karakter anak. Anak umur dini mempunyai masa pertumbuhan kecerdasan yang amat cepat maka pada masa ini diucap *Golden Age*(masa emas). Waktu ini ialah masa awal untuk meningkatkan bermacam aktivitas sebagai upaya peningkatan kemampuan anak semenjak umur dini. Kemampuan yang tak kalah berartinya untuk pertumbuhan kecerdasan anak ialah kreativitas berbahasa lisan. Pertumbuhan bahasa terpaut dengan pertumbuhan kognitif, yang artinya aspek intelek/ kognisi amat mempengaruhi pertumbuhan keahlian berbahasa. Balita, tingkatan pemahamannya belum tumbuh serta masih sangat simpel. Terus menjadi balita itu berkembang serta tumbuh dan mulai sanggup menguasai area, hingga bahasa mulai tumbuh dari tingkatan yang sangat simpel mengarah kebahasa yang lingkungan. Akselerasi pertumbuhan bahasa anak terjalin selaku hasil pertumbuhan guna simbolis. Apabila pengembangan simbol bahasa sudah tumbuh, hingga perihal ini membolehkan anak memperluas keahlian membongkar perkara yang dialami serta membolehkan anak belajar dari bahasa perkataan orang lain. Tanpa bahasa seorang tidak hendak bisa berbicara dengan individu lain. Anak bisa menuangkan ekspresi pikiran memakai bahasa, dengan demikian individu lain bisa memahami apa yang ada dipikiran anak. Komunikasi bisa berlangsung dengan baik lewat bahasa dengan demikian anak bisa menciptakan ikatan. Anak mulai berani mengemukakan sesuatu perihal lewat keahlian bahasanya sehingga anak sanggup mengawali proses kenaikan keahlian berbicaranya.³ Setelah itu dengan bahasa manusia bisa menguasai kesendirian serta kepribadianya, menguasai orang lain, alam semestanya, si maha pencipta, dan bisa menempatkan dirinya selaku makhluk yang mempunyai budaya. Seperti Firman-Nya Allah SWT dalam surat Al Baqarah Ayat 31:

²Eneng Hemah dkk, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *JPPPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Volume 5 No 1, ISSN: 2335 830X (2018): 3.

³Eneng Hemah dkk, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *JPPPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Volume 5 No 1, ISSN: 2335 830X (2018): 3-4.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”. (Q.s Al-Baqarah: 31)⁴

Ayat ini menyebut menarangkan kalau dini mula bahasa telah terdapat kala diciptakan Nabi Adam A. S. Oleh Allah SWT menghasilkan bahasa selaku menjadikan beda antara manusia serta makhluk lainnya.

Masa anak- anak merupakan umur yang sangat pas buat meningkatkan bahasa. Anak umur dini terletak dalam sesi perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat, baik raga ataupun mental. Pertumbuhan bahasa buat anak umur dini meliputi 4 pengembangan ialah mencermati, berdialog, membaca serta menulis. Pengembangan tersebut wajib dicoba seimbang supaya mendapatkan pengembangan membaca serta menulis yang maksimal. “Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009 antara lain mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan”.⁵ Keahlian bahasa anak khususnya pada jenis reseptif ialah menerima bahasa, pada tingkatan pencapaian pertumbuhan ialah menyimak perkataan orang lain serta menguasai cerita yang dibacakan serta salah satu tata cara yang digunakan merupakan tata cara menceritakan. Menceritakan merupakan sesuatu aktivitas yang dicoba seseorang secara kelisan terhadap seseorang lainnya untuk perengkapan serta apasaja yang wajib di informasikan dalam wujud pesan, data, ataupun cuma suatu cerita yang dikemas dalam wujud cerita yang bisa didengarkan dengan rasa mengasyikkan.

Pelaksanaan proses pendidikan Bahasa Indonesia pada dasarnya ialah suatu cara melaksanakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia lebih konsisten. Pembelajaran

⁴Al-quran surat al-baqarah ayat 31 beserta terjemahannya.

⁵Rusniah, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Edukasi*, (2016), 116.

bahasa Indonesia pada usia dini mempunyai makna peranan krusial untuk menciptakan sikap, rutinitas serta keterampilan awal yang dibutuhkan anak juga mendukung anak meningkatkan skill bahasa yang dipunyainya.

Pada pembelajaran anak umur dini, menceritakan merupakan salah satu tata cara pengembangan bahasa yang bisa meningkatkan sebagian aspek raga ataupun psikis anak cocok terhadap setiap tahapan. Satu diantaranya ialah keahlian berdialog serta menceritakan ialah aktivitas berbahasa yang bertabiat produktif. Maksudnya dalam menceritakan seorang mengaitkan benak, kesiapan mental, rasa berani, ungkapan yang jelas dengan demikian bisa dimengerti rekannya. Ataupun, menceritakan merupakan suatu keahlian berdialog yang memiliki tujuan buat membagikan data untuk orang lainnya memakai metode mengantarkan bermacam sejumlah kata, perasaan yang cocok terhadap apa yang dirasakan, dialami, dilihat, serta dibaca. Menceritakan diungkapkan lewat ekspresi yang nampak digemari yang mendengarkannya. Menceritakan sangatlah berarti untuk pertumbuhan anak. Menceritakan ialah salah satu tata cara serta metode bermain yang mayoritas diterapkan di TK/ RA Menceritakan ialah diantaranya ialah memberi pembelajaran untuk anak umur dini melalui mengantarkan cerita pada anak dengan lisan. Maka, menceritakan merupakan metode bercerita serta mengantarkan cerita ataupun membagikan uraian secara lisan.

Pada gambaran diatas menunjukkan bahwa pentingnya bahasa Indonesia untuk PAUD untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia adalah dengan metode bercerita, di RA Muslimat Manafiul Ulum pada proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dalam kesehariannya, akan tetapi masih terdapat sejumlah anak yang kurang paham ketika berkomunikasi dengan bahasa Indonesia karena lokasi RA Muslimat NU Manafiul Ulum berada di daerah pelosok sehingga terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kesehariannya, gejala-gejala yang terlihat seperti anak masih ragu-ragu dalam berkomunikasi, anak juga masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan pendapat dan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesianya diperlukan suatu cara yang bisa memperbaiki kemampuan berbahasa anak yaitu melalui bercerita, di RA Muslimat Manafiul Ulum metode bercerita masuk dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia di RA Muslimat NU Manafiul Ulum.

Sebagaimana deskripsi serta realita tersebut, maka penulis tertarik dalam meneliti secara detail serta diangkat menjadi karya tulis skripsi

berjudul: **“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di RA Muslimat NU Manafiul Ulum”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus riset ini bertujuan untuk mendapatkan cerminan di lapangan tentang bagaimana meningkatkan keahlian bahasa Indonesia pada anak umur dini lewat tata cara menceritakan di RA Muslimat NU Manafiul Ulum, hingga riset ini memakai analisis deskriptif kualitatif. Riset ini mengungkap kejadian serta peristiwa yang jadi inti atensi buat setelah itu ditafsirkan ataupun dilukiskan apa terdapatnya. Riset ini mendeskripsikan keadaan di lokasi terkait focus riset yang diamati pada riset inti. Riset ini, mengangkut informasi serta kasus yang terdapat tentang “Meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini melalui metode bercerita di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus”. Tata cara riset ini secara spesial mengamati kejadian pada kehidupan real, serta dilakukan dengan batasan fenomena serta konteks yang tidak jelas, serta memakai sumber informasi yang terdapat di ucap riset studi permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini pada kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus?
2. Bagaimana peran kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini melalui metode bercerita di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi cara meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini pada kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.
2. Untuk mengidentifikasi peran kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa

Indonesia pada anak usia dini di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pada anak usia dini melalui metode bercerita di RA Muslimat NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Selaku sumbangan masukan ilmu serta wacana ilmiah mengenai tingkatan keahlian bahasa Indonesia pada anak umur dini lewat tata cara menceritakan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi si anak
 - 1) Membagikan pengalaman emosional yang positif kepada anak dikala menempuh bermacam kegiatan dalam proses pembiasaan langkah- langkah pendidikan.
 - 2) Anak dapat menangkap pesan moral dan meningkatkan kemampuan berbahasanya.
 - b. Bagi dewan guru
 - 1) Selaku masukan ilmiah kepada guru buat mengenali strategi inovatif dalam tingkatan kreatifitas serta kinerjanya.
 - 2) Menanggulangi kesusahan guru dalam mengantarkan pesan ataupun modul pendidikan.
 - c. Bagi sekolahan
 - 1) Riset ini diharapkan bisa menolong membetulkan proses pendidikan di sekolah.
 - 2) Lewat riset ini diharapkan hendak berkembang atmosfer belajar yang efisien, efektif, kreatif, inovatif serta sekalian mengasyikkan.
 - d. Bagi peneliti lain
Riset ini bisa dipergunakan selaku pembanding ataupun acuan buat penataan riset sejenis dilain waktu, tempat ataupun objek dengan harapan bisa diperoleh bermacam wacana serta alternative pengembangan baru yang lain.
 - e. Bagi pengambil kebijakan
Riset ini bisa jadi acuan buat menyusun ataupun merevisi regulasi ataupun kebijakan baru yang berkaitan dengan kurikulum, fasilitas serta prasarana ataupun tenaga edukatif guna tingkatan kompetensi, mutu serta keefektifan bermacam pihak yang berkecimpung dalam lembaga PAUD.

F. Sistematika Penulisan

Pada sistematika dalam penulisan skripsi dengan analisis deskriptif kualitatif di mulai dari halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada), dan pada bagian utama terdiri dari lima bab, bab pertama tentang pendahuluan berisikan latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Pada bab yang kedua tentang kerangka teori berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu serta kerangka befikir. Pada bab tiga tentang metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Pada bab empat berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab lima tentang penutup berisi simpulan dan saran-saran setelah itu bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

